

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan perubahan pada kondisi perbankan Indonesia, sehingga banyak bermunculan perbankan syariah. Pengaruh perbankan syariah memberi efek positif bagi lembaga keuangan lainnya, salah satunya adalah koperasi syariah. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Dimana kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui usaha jasa keuangan syariah dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.<sup>1</sup>

Kehadiran lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank di tengah-tengah lembaga keuangan konvensional memberikan penawaran bagi masyarakat muslim yang membutuhkan jasa keuangan tanpa harus melanggar riba. Apalagi saat ini didukung dengan gairah religi di Indonesia yang mengalami tren peningkatan, sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap

---

<sup>1</sup> Menteri Negara Koperasi dan UMKM, *Peraturan Nomor 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang: Standar Operasional Manajemen Koperasi dan Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah*. 2007. Dalam <http://depkop.go.id> diakses tanggal 15 Nopember 2013.

produk dan layanan yang bernuansa syariah. Hal ini dibuktikan semakin meningkatnya aset koperasi syariah. Pada akhir tahun 2012, Induk Koperasi Syariah (Inkopsyah) BMT membukukan aset sebesar Rp158 miliar, tumbuh 54% dibandingkan dengan tahun lalu.<sup>2</sup>

Dari segi legalitas koperasi syariah memang belum tercantum dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Untuk sementara keberadaan koperasi syariah saat ini didasarkan pada Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 pada tanggal 10 September 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah (KJKS dan UJKS). Setelah itu diterbitkan instrumen Nomor 35.2 Tahun 2007 tentang pedoman SOM (standart operasi manajemen) koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah (KJKS dan UJKS), instrument Nomor 35.3 pedoman penilaian kesehatan KJKS/UJKS, dan pedoman pengawasan KJKS/UJKS Koperasi.<sup>3</sup> Dalam SOM KJKS dan UJKS disebutkan bahwa, “KJKS dan UJKS Koperasi harus dapat memperkirakan besarnya pengeluaran dalam setiap hari, minggu atau bulan, sehingga likuiditas minimum dapat ditetapkan secara lebih tepat. Kesemuanya itu perlu didukung oleh

---

<sup>2</sup> Kementrian Koperasi dan UKM RI. *Koperasi Syariah: Inkopsyah BMT Bukukan Aset Rp158 miliar*. dalam [http://depkop.go.id/index\\_](http://depkop.go.id/index_), diakses tgl 7 Nopember 2013.

<sup>3</sup> *Ibid.*

pencatatan-pencatatan yang akurat, teliti, rapi dan sistematis.”<sup>4</sup> Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat pada koperasi syariah.

Selain itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dengan mendapat *review* dan persetujuan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) telah menerbitkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku khusus bagi entitas syariah (PSAK syariah). Salah satu hasil pernyataan yang diterbitkan adalah Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Syariah yang disahkan pada tanggal 27 Juni 2007. KDPPLK Syariah ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusun standar akuntansi keuangan syariah, penyusun laporan keuangan, auditor, dan para pengguna lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. KDPPLK Syariah membahas topik utama, antara lain Paradigma transaksi syariah, Asas transaksi syariah, dan Karakteristik transaksi syariah.<sup>5</sup> Menurut KDPPLK Syariah, transaksi syariah berasaskan pada lima asas atau prinsip yaitu, persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*‘adālah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawāzun*), dan universalisme (*syumūliyah*).<sup>6</sup> Karena pada dasarnya keberadaan koperasi syariah menganjurkan untuk saling tolong

---

<sup>4</sup>Menteri Negara Koperasi dan UMKM, *Standar Operasional Manajemen*, 65.

<sup>5</sup> Sony Warsono dan Jufri. *Akuntansi Transaksi Syariah Akad Jual Beli di Lembaga Bukan Bank*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2011), 31.

<sup>6</sup> *Ibid*, 34.

menolong dalam kebaikan antar sesama anggota untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, sesuai dengan surah *al-Mā'idah* ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>7</sup> (Q.S *al-Mā'idah* : 2)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa setiap manusia harus saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, dan hal ini selaras dengan prinsip koperasi yaitu persaudaraan, dalam koperasi juga menganut prinsip semua dari anggota akan kembali untuk Anggota. Dalam perekonomian modern, laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas keuangan perusahaan.<sup>8</sup> Pada mulanya laporan

<sup>7</sup> Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2000), 157.

<sup>8</sup> Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), 1.

keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>9</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan diperlukan adanya usaha yang didukung oleh kemampuan manajerial dan kepemimpinan dari seorang manajer perusahaan untuk merencanakan dan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk dapat memperlancar kegiatan operasi perusahaan ataupun melakukan perluasan usaha, diperlukan dana yang cukup besar. Dana tersebut bisa berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan berasal dari modal sendiri dan laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode. Sedangkan sumber eksternal perusahaan dapat diperoleh dari pihak ketiga seperti pinjaman dari bank & lembaga keuangan lainnya dan investor seperti pemegang saham. Seiring dengan inilah maka berbagai lembaga keuangan baik bank maupun non bank mulai tumbuh berkembang di Indonesia, baik yang dikelola secara formal maupun informal. Sebagai institusi bisnis lembaga keuangan ini tidak lepas dari motif perolehan laba. Operasional institusi keuangan ini senantiasa berusaha untuk

---

<sup>9</sup>S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty 2007), 1.

mencapai efisiensi maksimum, sehingga pertumbuhan organisasi dan modalnya dapat mencapai tingkat yang lebih baik. Tujuan memperoleh laba sebanyak-banyaknya inilah lembaga keuangan konvensional banyak yang menerapkan kebijakan bunga.<sup>10</sup> Keberadaan akuntansi syariah dan arti penting penerapan akuntansi secara jelas sebagaimana Firman Allah SWT yang tercantum dalam Q.S. *al-Baqarah* : 282,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بِيَدِيْنَ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis,”<sup>11</sup>(Q.S. *al-Baqarah* : 282).

Pada masa Rasulullah Muhammad SAW telah dibentuk sebuah tim pengawas keuangan (*hafazah al-amwāl*). Tim ini meskipun bersifat personal tetapi hal tersebut merupakan embrio munculnya institusi pengawas keuangan secara kelembagaan di masa kepemimpinan *Khulafāu al-Rāsyidīn* (kepemimpinan Abū Bakar r.a, Umar r.a, Utsmān r.a, dan Ali r.a). untuk menjamin kelancaran akad syariah maka diperlukan akuntansi yang berperan

---

<sup>10</sup> M. Ridwan. *Manajemen Baitul mal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Pres, 2004), 52.

<sup>11</sup> Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 70.

untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, hal tersebut sesuai dengan Q.S. *Al-Baqarah* di atas.<sup>12</sup>

Berdasarkan PSAK Nomor 101 Tahun 2007 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah menyebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari tujuh (7) jenis yang disebutkan secara urut pada standar sebagai berikut; neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta catatan atas laporan keuangan.<sup>13</sup> Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya saat jatuh tempo (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern), mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern), mampu membayar nisbah dan deviden yang dibutuhkan, serta mampu memelihara tingkat pembiayaan yang menguntungkan.<sup>14</sup>

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan

---

<sup>12</sup> Sony Warsono dan Jufri, *Akuntansi Transaksi Syariah*, 9.

<sup>13</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah*.

<sup>14</sup> S.Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, 72.

kegiatan operasi, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *cash flow statement*. Sofyan Syafri Harahap mengemukakan: “Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.”<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya (tingkat likuiditas).

Tetapi hal ini tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas dalam jumlah yang besar karena semakin besar kas, maka semakin banyak uang yang menganggur. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak tergantung pada sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat akan mampu bertahan hidup dan memenuhi kewajiban-kewajiban saat jatuh tempo. Hubungan antara arus kas dengan likuiditas S.Munawir mengemukakan:

---

<sup>15</sup> Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, 257.



“Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.”<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Pada koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) MAWAR yang terletak di Jl. Raya Simo Karanggeneng Kabupaten Lamongan, dalam kegiatannya selama kurun waktu kurang lebih 8 tahun sempat mengalami defisit dana dan bisa dikatakan hampir bangkrut. Namun dalam setahun terakhir ini, KJKS MAWAR mampu bangkit dari keterpurukannya.<sup>17</sup> Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya rasio Return On Equity (ROE) setiap bulannya, pada akhir bulan September 2013 tercatat sebesar 3,8% yang sebelumnya pada bulan Januari

---

<sup>16</sup> S. Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002). 242.

<sup>17</sup> Taufiqurrahman, *Wawancara*, KJKS MAWAR Karanggeneng, 28 Oktober 2013.

hanya sebesar 0,5%.<sup>18</sup> Untuk pencatatan dan penyajian laporan keuangan KJKS MAWAR menggunakan sistem komputerisasi. Karena keterbatasan sistem masih terdapat beberapa laporan yang tidak sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM, diantaranya dalam laporan arus kas tidak dibedakan antara arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Selain itu KJKS MAWAR juga kurang memberanikan diri dalam mengalokasikan dananya kepada sektor lain seperti investasi, sehingga masih banyak dananya yang menganggur.

Mengingat hal tersebut perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa saja kas itu, maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun laporan aliran kas atau *cash flow* dengan acuan pada data keuangan yang mendukung. Kemudian laporan aliran kas tersebut dianalisa untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam hal ini kebutuhan dan pengalokasian dana kas. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang **“Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan pada periode Januari 2013 – Oktober 2013)”** dengan harapan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap KJKS MAWAR sehingga dapat diikuti pula meningkatnya nasabah pada KJKS MAWAR.

---

<sup>18</sup> Rasio Keuangan KJKS Mawar periode September 2013.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, supaya penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, serta menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dan terlalu melebar dari topik, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan Koperasi Syariah di Indonesia
- b. Aplikasi standar akuntansi keuangan syariah pada Koperasi Syariah
- c. Analisis arus kas dari aktivitas operasi pada Koperasi Syariah
- d. Analisis arus kas dari aktivitas investasi pada Koperasi Syariah
- e. Analisis arus kas dari aktivitas pendanaan pada Koperasi Syariah
- f. Mengukur rasio likuiditas perusahaan
- g. Arus kas dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan

### **2. Batasan Masalah**

Agar lebih fokus dan mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian serta dikarenakan keterbatasan peneliti dalam beberapa hal diantaranya; pengetahuan, pengalaman, dana, dan waktu, maka penulis membatasi penelitian dengan menganalisa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, serta arus kas dari aktivitas pendanaan dan kaitannya dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan pada Koperasi Jasa

Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR Karanggeneng Kabupaten Lamongan pada periode Januari 2013 – Oktober 2013.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada KJKS MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan pada KJKS MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana analisis arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan pada KJKS MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan?

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian Ecatarina Febiola Annisa (2007) dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten. Objek yang diteliti adalah arus kas operasi dan likuiditas perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun 1960 – 2007 atau sama dengan 47 tahun. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil

bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas sebesar 97,81%, sedangkan sisanya sebesar 2,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti analisis arus kas menggunakan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, selain itu analisis rasio likuiditas menggunakan rasio cepat dan rasio kas.<sup>19</sup> Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Ecatarina Febiola Annisa (2007) dengan penelitian ini adalah keduanya menganalisis arus kas untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan perbedaan yang ditemui antara kedua penelitian ini adalah Ecatarina Febiola Annisa hanya menganalisis arus kas dari aktivitas operasi untuk menentukan tingkat likuiditas, sementara dalam penelitian ini selain menganalisis arus kas dari aktivitas operasi juga dilakukan analisis arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Penelitian Metta Setiani Teguh (2012) dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Dengan Metode Pelaporan Arus Kas Pada PT.Incasi Raya Padang”. Dalam penelitian tersebut peneliti meneliti metode laporan arus kas yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Data yang digunakan berupa laporan arus kas perusahaan selama tiga tahun yaitu tahun 2010 – 2012. Kesimpulan dari penelitian itu adalah perusahaan yang bersangkutan

---

<sup>19</sup> Ecatarina Febiola Annisa, *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten*, Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi (Universitas Komputer Indonesia, 2007). Dalam <http://elib.unikom.ac.id>

menggunakan metode tidak langsung dalam penyusunan dan penyajian laporan arus kas perusahaan. Dalam penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh terhadap laporan arus kas perusahaan baik dalam hal jumlah kas masuk dan kas keluar, serta pemisahan laba bersih menjadi total pendapatan dan total beban.<sup>20</sup> Persamaan antara penelitian Metta dengan penelitian saat ini adalah keduanya sama-sama meneliti arus kas perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut peneliti sebatas meneliti metode arus kas yang digunakan oleh perusahaan, sedangkan penelitian saat ini peneliti menggunakan data laporan arus kas untuk dapat mengetahui tingkat likuiditas Koperasi dengan didukung laporan Neraca koperasi selama 10 periode.

Penelitian Risca Damayanthi (2013) dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang rasio keuangan dan rasio arus kas dengan menggunakan data laporan keuangan pada periode Desember 2008 – Desember 2012 (5 tahun). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perhitungan analisis likuiditas yaitu *current ratio* yang memiliki hasil rata-rata tahun 2008 – 2012 sebesar 466,94%. Dan perbandingan pada analisis likuiditas yaitu *current asset* dengan analisis arus

---

<sup>20</sup> Metta Setiani Teguh, *Analisis Laporan Arus Kas Dengan Metode Pelaporan Arus Kas Pada PT.Incasi Raya Padang*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi (Universitas Putra Indonesia (YPTK), 2012), dalam <http://repository.yptk.ac.id>

kas yaitu arus kas aktivitas operasi memiliki rata-rata 214,42%. Terdapat selisih 252,52%, selisih tersebut disebabkan oleh adanya aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada perusahaan.<sup>21</sup>

Persamaan antara penelitian Risca Damayanthi (2013) dengan penelitian saat ini adalah keduanya menggunakan arus kas dalam mengukur rasio keuangan. Sedangkan perbedaan diantaranya adalah dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang arus kas dari aktivitas operasi, sedangkan dalam penelitian ini selain dilakukan penelitian terhadap arus kas dari aktivitas operasi juga meneliti arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, selanjutnya dalam penelitian Risca Damayanthi menggunakan arus kas untuk menilai kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian saat ini lebih spesifik untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini juga meneliti lembaga keuangan syariah yang dalam aktivitasnya sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 pada tanggal 10 September 2004 tentang KJKS dan UJKS, dan juga berpedoman pada PSAK Syariah. Penelitian terdahulu tersebut hanya meneliti arus kas dari aktivitas operasi untuk mengukur tingkat likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga informasi angka *current ratio* tidak menggambarkan angka yang pasti untuk harta lancar yang

---

<sup>21</sup> Risca Damayanthi, *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Indocement Perkasa*, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi (Universitas Gunadarma, 2013). Dalam <http://repository.gunadarma.ac.id>

dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga masih terdapat selisih angka yang disebabkan oleh aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada KJKS MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan pada KJKS MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui analisa arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan pada KJKS MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian, tentu diharapkan adanya manfaat dan kegunaan dari suatu penelitian, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan syariah,



khususnya dalam menentukan tingkat likuiditas dengan menganalisa arus kas koperasi syariah, serta dapat memahami tentang lembaga keuangan non bank khususnya dibidang koperasi syariah yang diterapkan dilapangan.

b. Bagi jurusan dan fakultas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan/referensi, umumnya bagi fakultas syariah dan khususnya bagi program studi Ekonomi Syariah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori analisis laporan keuangan yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dengan praktik yang diterapkan di lapangan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan, dengan melakukan analisa pada arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada.

b. Bagi kalangan umum

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi penelitian berikutnya untuk menyusun skripsi yang lebih sempurna. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa dan KJKS MAWAR saja, namun diharapkan juga bermanfaat bagi perusahaan lain sejenis dan kalangan umum, untuk dapat memahami tentang pengetahuan analisa arus kas yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

## **G. Definisi Operasional**

Agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam menelusuri, mengkaji atau mengukur variabel, maka peneliti sampaikan batasan sari berbagai pengertian yang berkaitan dengan maksud penulisan skripsi yang berjudul: “Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan pada periode Januari 2013 – Oktober 2013)”, yaitu:

1. Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada KJKS atau UJKS selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan

pendanaan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini berupa laporan penerimaan dan pengeluaran serta setara kas pada KJKS MAWAR Karanggeneng Kabupaten Lamongan pada periode Januari 2013 – Oktober 2013.

## 2. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan KJKS atau UJKS Koperasi (*principal revenue-producing activities*). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan KJKS atau UJKS Koperasi yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.<sup>23</sup> Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa; penerimaan dari pembiayaan yang diberikan; penerimaan kas dari royalti, fee, administrasi, dan pendapatan lain; pembayaran kas kepada mitra usaha atas pembiayaan yang di berikan; pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; pembayaran kas kepada karyawan; pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi; pembayaran dan atau penerimaan kas lainnya yang tidak terkait aktivitas investasi dan pendanaan yang terjadi pada KJKS MAWAR selama periode Januari 2013 – Oktober 2013.

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Koperasi dan UKM. 214.

<sup>23</sup> *Ibid.* 216.

### 3. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan pada KJKS MAWAR Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah: Pembelian aktiva tetap, aktiva jangka panjang lain, biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri; Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan dan aktiva jangka panjang lain; Perolehan simpanan pokok dan wajib; Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

### 4. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman KJKS MAWAR Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Aktivitas pendanaan memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para nasabah KJKS. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah; Penerimaan kas dari instrumen modal lainnya; Pembayaran kas kepada para anggota untuk menarik atau menebus simpanan pokok dan simpanan wajib

KJKS; Penerimaan kas pelunasan pinjaman qardh, dan pembiayaan diterima lainnya.<sup>24</sup>

#### 5. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.<sup>25</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo dalam hal ini pada KJKS MAWAR Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

#### 6. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR

Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak dalam bidang koperasi syariah yang beralamat di Jl. Raya Simo Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Koperasi syariah ini berdiri di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR yang beralamatkan di Jl. Raya Simo kecamatan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, 27.

Karanggeneng Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dalam sejarah keuangan KJKS MAWAR pernah mengalami defisit yang mengakibatkan tinggat likuiditasnya menurun. Penulis memilih lokasi ini dengan tujuan untuk memberi gambaran bagaimana tingkat likuiditas perusahaan saat ini sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, lokasinya strategis, jarak antara lokasi dengan tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh sehingga dapat meminimalisir biaya.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode analisis deskriptif verifikatif pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan untuk dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan pada periode Januari 2013 – Oktober 2013. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, dengan pola pikir deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>26</sup> Untuk verifikasi antara data yang ditemukan dengan teori yang digunakan, dilakukan analisis dengan cara

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

membandingkan sepuluh (10) periode laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>27</sup> Berdasarkan judul penelitian yaitu, “Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR, Karanggeneng Kabupaten Lamongan pada Periode Januari 2013 – Oktober 2013)”, maka dalam penelitian ini terdapat empat (4) variabel, Arus Kas yang terdiri dari tiga (3) variabel yaitu ; arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan, serta variabel tingkat likuiditas.

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data dapat diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 58.

penyelidikan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang termasuk dalam penelitian ini berupa hasil wawancara pihak-pihak yang dirasa mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan KJKS MAWAR serta data laporan keuangan periode Januari 2013 – Oktober 2013 (10 bulan). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari brosur-brosur KJKS MAWAR dan data dari literatur lain seperti buku dan surat kabar.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi.<sup>29</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah orang yang dirasa memiliki pengetahuan dan informasi terkait dengan masalah penelitian, dalam hal ini adalah karyawan KJKS MAWAR antara lain; kasir dan manajer keuangan. Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah literatur yang digunakan dalam

---

<sup>28</sup> Muslihin al Hafizh, *Pengertian Data dan Fakta dalam Penelitian*. Dalam [http://referensi\\_makalah.com/2012/08/pengertian-data-dan-fakta-dalam.html](http://referensi_makalah.com/2012/08/pengertian-data-dan-fakta-dalam.html), diakses pada Nopember 2013.

<sup>29</sup> *Ibid.*



penelitian ini, seperti buku, koran dan majalah yang terkait dengan masalah penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.<sup>30</sup> Sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>32</sup>

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terstruktur kepada informan, dalam hal ini adalah karyawan KJKS MAWAR diantaranya pada bagian kasir dan manajer keuangan yang faham atas kondisi keuangan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan metode dokumentasi adalah data keuangan

---

<sup>30</sup> Sukudin dan Mundir, *Metode Penelitian: Menimbang dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), 218.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 72.

<sup>32</sup> *Ibid.* 82.

pada KJKS MAWAR Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data penulis menggunakan teknis analisis deskriptif verifikatif. Punaji Setyosari menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.<sup>33</sup> Sedangkan penelitian verifikatif Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.<sup>34</sup> Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif penulis akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu menganalisis arus kas untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Selanjutnya dilakukan verifikasi data dengan kebenaran teori yang digunakan, dalam hal ini teori tentang likuiditas.

---

<sup>33</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 72.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 8.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan agar penyusunan skripsi ini tersusun secara logis dan sistematis, maka dibagi ke dalam lima bab, dari masing-masing bab terdiri dari sub-bab dimana antara satu dengan lainnya saling berhubungan sebagai pembahasan yang utuh.

*Bab satu*, yaitu Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab dua*, yaitu Kajian Teori, yang digunakan pada penelitian ini yaitu, tentang koperasi syariah, laporan keuangan, laporan arus kas, arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, serta likuiditas perusahaan.

*Bab tiga*, yang meliputi penyajian data yang berisi tentang jenis, obyek penelitian serta data-data yang diperoleh dari lapangan.

*Bab empat* yaitu Pembahasan, berisi tentang analisis arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan pada KJKS MAWAR Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

*Bab lima* yaitu Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran, merupakan upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah.